

**PERAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN (ORMAWA) UNTUK
MENINGKATKAN SOFT SKILL MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BALE BANDUNG**

Sari Sri Handani¹, Raka Mei Sugeng Prayoga²

¹²Program Studi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Bale Bandung
sari.sri.handani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan dan beberapa peranan organisasi kemahasiswaan bagi mahasiswa untuk meningkatkan soft skill mahasiswa di FKIP UNIBBA. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengkaji peran organisasi kemahasiswaan bagi mahasiswa. Informan ditentukan snow ball sampling, berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik serta meningkatkan ketekunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, minat mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan terbilang tinggi. Organisasi kemahasiswaan memiliki peranan yang sangat besar dalam upaya untuk meningkatkan soft skill mahasiswa di FKIP UNIBBA karena secara tidak langsung dalam organisasi kita selalu dituntut untuk bisa bekerja dalam tim, beranggung jawab, berkomunikasi dengan baik, dan saling menghargai. Munculnya rasa kurang percaya diri, insecure, malas, dan juga memiliki rasa individualis yang tinggi akan menjadi hambatan yang sangat besar dalam upaya meningkatkan soft skill. Maka dari itu Universitas dan juga Fakultas memberikan solusi berupa sarana untuk belajar berupa kelas dan juga sarana untuk mengembangkan diri/meningkatkan soft skill berupa organisasi kemahasiswaan. Karena soft skill ini tidak akan bisa kita miliki kecuali kita sudah membiasakannya sejak dini.

Kata Kunci : Peran Organisasi, Soft Skill.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang bisa menentukan maju mundurnya sebuah Negara. Pendidikan juga merupakan sebuah pondasi atau dasar untuk memperoleh kehidupan yang baik (Purwananti, 2016). Oleh karena itu mau tidak mau pendidikan disebuah Negara harus tetap diperhatikan dan di prioritaskan untuk peningkatannya. Indonesia adalah sebuah Negara yang sudah mengatur tentang bagaimana pendidikan itu

dilaksanakan dan sudah dicantumkan dalam UUD 1945 yang menjadi pedoman Negara. Hal itu terdapat pada undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.(Sujana, 2019) Mahasiswa sebagai pelaku utama dan *Agent Of Exchange* dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan manusia intelektual yang memandang segala sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis, bertanggung jawab, dan dewasa. Secara moril mahasiswa akan

dituntut akademisnya melalui karya yang berguna bagi lingkungan. Oleh karena itu, A.M Fatwa dalam Syam, 2005 (dalam Kosasih, 2017) menyatakan bahwa mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang mempunyai peran strategis dalam kancan pembangunan bangsa karena mahasiswa merupakan sumber kekuatan moral (*Moral Force*) bagi bangsa. Mahasiswa sebagai cendekiawan senantiasa mempunyai tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Berkaitan dengan hal tersebut untuk merefleksikan aktivitas kemahasiswaan dan gerakan mahasiswa harus ada wadah yang menaungi dan menyalurkan aspirasinya yaitu adanya organisasi yang berdiri di perguruan tinggi. Organisasi dipandang sebagai wadah dengan tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi juga merupakan wadah dari sekelompok orang (*group of people*) yang mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama (Kosasih, 2017). Dari pernyataan diatas dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa keberadaan organisasi diperguruan tinggi merupakan hal yang penting untuk menunjang perkembangan diri mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan adanya undang-undang republic Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 77 mengenai organisasi kemahasiswaan.

Jawa barat adalah salah satu Provinsi yang mempunyai perguruan tinggi yang terhitung cukup banyak salah satunya adalah Universitas Bale Bandung (UNIBBA) yang terletak di Jl. Raden AA Wiranatakusumah No.7, Baleendah, Kec. Baleendah, Bandung, Jawa Barat. Terdiri dari Tujuh Fakultas : Fakultas Pertanian (FAPERTA), Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP), Fakultas Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES), Fakultas Teknik Informatika (FTI), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan

Alam (FMIPA). Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) merupakan salah satu fakultas favorit dan banyak diminati oleh calon mahasiswa atau siswa yang baru lulus. Sehingga Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) menjadi salah satu fakultas yang memiliki mahasiswa paling banyak. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) juga memiliki Sembilan organisasi kemahasiswaan (ORMAWA) atau bisa disebut juga unit kegiatan mahasiswa (UKM) yaitu :

- a. Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (DPM FKIP)
- b. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (BEM FKIP)
- c. Himpunan Mahasiswa Program Studi Geografi (HMPSG)
- d. Himpunan Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris (HIMA PRODIKBARIS)
- e. Himpunan Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
- f. Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMIPS)
- g. Kelompok Petualang Alam Keguruan (KEPAK)
- h. Teater Mercusuar
- i. Forum Dakwah dan Ukhuwah Mahasiswa (FDUM)
- j. Aorta
- k. Forum Diskusi Kajian Ilmiah Mahasiswa (FDKIM)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan Ayuningtyas (2019) bahwa organisasi adalah wadah untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa serta menjadi pemegang peranan penting dalam pembentukan *soft skill* yang nantinya akan membantu mahasiswa di dunia kerja dan masyarakat. Sebagaimana Nguyen, 1998 (dalam Rusdianti, 2018), mengatakan “Seorang sarjana ideal diharapkan memiliki

keragaman keterampilan yang seimbang dengan teknis

Tabel 1 Kualitas Perguruan Tinggi Yang Diharapkan Dunia Kerja

No.	Kualitas	Score
1	Kemampuan berkomunikasi	4,69
2	Kejujuran/Integritas	4,59
3	Kemampuan bekerja sama	4,54
4	Kemampuan interpersonal	4,5
5	Etos kerja yang baik	4,46
6	Memiliki motivasi/berinisiatif	4,42
7	Mampu beradaptasi	4,42
8	Kemampuan analitis	4,36
9	Kemampuan komputer	4,21
10	Kemampuan berorganisasi	4,05
11	Berorientasi pada detail	4
12	Kemampuan memimpin	3,97
13	Percaya diri	3,95
14	Berkepribadian ramah	3,85
15	Sopan /beretika	3,75
16	Bijaksana	3,75
17	IP $\geq$ 3,0	3,68
18	Kreatif	3,59
19	Humoris	3,25
20	Kemampuan entrepreneurship	3,23

kompetensi dan kompetensi non teknis". Fakta lapangan juga mengatakan bahwa *soft skill* adalah hal vital yang dibutuhkan mahasiswa dalam dunia kerja dan masyarakat sehingga dibutuhkannya pelajaran dalam menguasai *soft skill* melalui keikutsertaan organisasi seperti pendapat Putra dan Pratiwi, 2005 (dalam Rusdianti, 2018), menjelaskan bahwa menurut survei dari 457 pengusaha yang dilakukan oleh *National Association of Colleges* (NACE) tahun 2002 di Amerika Serikat, diperoleh kesimpulan bahwa Indeks Prestasi (IP) no 17 dari 20 kualitas penting dari lulusan universitas, sedangkan kualitas yang dianggap lebih penting cenderung bersifat tidak terlihat wujudnya (*intangible*) yaitu disebut dengan *soft skill*.

Sumber: Hasil Survei NACE USA (Putra dan Pratiwi; 2005)

Oleh karena itulah kemampuan diri (*soft skill*) mahasiswa itu sendiri yang akan lebih dominan membantu untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. *Soft skill* sangat berbeda sekali dengan *hard skill*. Kemampuan ini lebih cenderung kepada keterampilan sosial, komunikasi, kecerdasan sosial, dan lain-lain. Dilansir dari The Balance Career, (dalam Kosasih, 2017) *Soft Skill* adalah kemampuan komunikasi, karakteristik seseorang, kecerdasan sosial yang melekat, serta kemampuan beradaptasi dengan baik di dalam kehidupan maupun dunia kerja. Tidak seperti *hard skill* yang dipelajari dan dilatih, kemampuan ini lebih mengarah

kepada emosi dan wawasan dalam memperlakukan orang lain, hal ini tidak akan bisa didapatkan jika mahasiswa tersebut tidak terjun langsung dan membiasakannya mulai dari sekarang. Dari pernyataan-pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *soft skill* adalah keahlian yang dibutuhkan untuk menjembatani keahlian-keahlian lainnya agar bisa di ralisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berkenaan dengan hal tersebut muncul masalah pada diri mahasiswa baik itu internal maupun eksternal, terutama tentang pandangan organisasi kemahasiswaan yang ada di perguruan tinggi. Fakta dilapangan menunjukan sebagian mahasiswa yang memandang penting tentang organisasi kemahasiswaan diperguruan tinggi dan ada juga sebagian mahasiswa yang menganggap organisasi kemahasiswaan ini tidak penting dan memilih untuk tidak terlibat didalamnya. Hal tersebut tentunya sangat berbanding terbalik dengan teori-teori yang telah dipaparkan. Dikarenakan adanya beberapa perbedaan antara teori dan realita yang terjadi dilapangan tentang pandangan mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan maka peneliti beranggapan perlu adanya penelitian tentang **“Peran Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) Untuk Meningkatkan Soft skill Mahasiswa Di Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bale Bandung”**.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam sebuah penelitian terdiri dari tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan penelitian secara kuantitatif, pendekatan penelitian secara kualitatif, dan pendekatan penelitian campuran atau mix. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah,

(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong, 2011 (dalam Rustandi 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Harsono, 2011 (dalam Rustandi 2018) “Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial. Peneliti menguji dan mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dalam kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, tepatnya pada tanggal 20 Juni sampai 20 Agustus 2021 di kampus Universitas Bale Bandung yang berada di Jl. R.A.A Wiranata Kusuma 7 Baleendah Kabupaten Bandung. Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran dan informasi mengenai peran organisasi kemahasiswaan dalam upaya Meningkatkan *Soft Skill* Mahasiswa di FKIP Universitas Bale Bandung. Pada BAB ini peneliti akan menyajikan data-data hasil penelitian yang dilakukan dilapangan pada

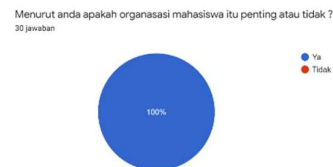
beberapa mahasiswa yang bergabung maupun yang tidak bergabung dalam organisasi kemahasiswaan di FKIP Universitas Bale Bandung. Pada penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif, bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Dan diharapkan dapat memberikan pemahaman secara lebih mendalam mengenai peran organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan potensi mahasiswa. Untuk mendapatkan data tentang Peran Organisasi Kemahasiswaan untuk meningkatkan *soft skill* mahasiswa di Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas bale bandung yang akan diteliti oleh peneliti, data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil wawancara ini melibatkan informan yang sesuai dengan judul peneliti yang diambil, dengan melibatkan sejumlah informan yang dibutuhkan, supaya mendapatkan sejumlah data atau temuan yang akurat dan relevan yang dihasilkan. Adapun informan yang peneliti libatkan ialah mahasiswa/mahasiswi yang aktif diorganisasi maupun tidak, pihak lembaga, dan juga alumni.

1. Minat Mahasiswa Terhadap Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bale Bandung

Organisasi kemahasiswaan adalah sebuah wadah dari kelompok orang (*group of people*) yang mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama (kosasih,2017). Paryati Sudarman, 2004 (dalam Sulaeman, 2017) menyatakan bahwa “Pada dasarnya, organisasi kemahasiswaan di suatu perguruan tinggi diselenggarakan atas dasar prinsip dari oleh dan untuk mahasiswa itu sendiri.

Untuk mengetahui seberapa pentingnya organisasi kemahasiswaan di sebuah perguruan tinggi, peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa, pihak lembaga, dan alumni sebagai berikut :

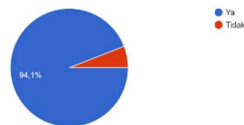


Jawaban yang peneliti dapatkan dari 30 informan adalah penting. Seperti yang disampaikan oleh Dr. Mumun Mulyana M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bale Bandung, Perguruan Tinggi biasanya hanya berfokus kepada kebutuhan akademik atau pengetahuan umum sedangkan sebagai mahasiswa tidak cukup hanya dengan pengetahuan semata tapi juga membutuhkan skill berkomunikasi atau berhubungan yang baik dengan orang lain. Dan sarana yang paling mudah diakses untuk meningkatkan skill tersebut adalah

dengan mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan karena skill tersebut tidak bisa hanya dipelajari tapi juga harus dibiasakan sejak dini atau sering disebut *learning by doing*. Maka dari itu dapat peneliti simpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan ini penting bagi mahasiswa/mahasiswi yang ada di FKIP UNIBBA.

Berkaitan dengan pentingnya organisasi kemahasiswaan di sebuah perguruan tinggi maka kita juga bisa menilai dan mengukur tentang minat mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa, dan hasilnya sebagai berikut :

apakah anda berminat bergabung dengan organisasi kemahasiswaan di FKIP UNIBBA?
17 jawaban



94% dari informan menjawab berminat untuk bergabung dengan organisasi kemahasiswaan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Balebandung. Sedangkan 6% sisanya menjawab tidak dengan menyertakan beberapa alasan. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa/mahasiswi di FKIP UNIBBA memiliki minat yang tinggi terhadap organisasi kemahasiswaan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bale Bandung.

Dilihat dari pernyataan diatas tentang seberapa pentingnya organisasi kemahasiswaan dan juga minat terhadap organisasi kemahasiswaan maka peneliti merasa ada yang janggal melihat hasil jawaban tersebut. Maka peneliti melakukan

wawancara kembali dengan mahasiswa di FKIP UNIBBA. Dengan hasil sebagai berikut :

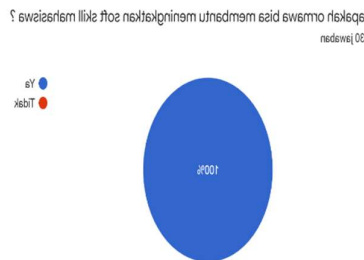
Dari jawaban 30 informan yang peneliti dapatkan ada beberapa varian dengan rata-rata jawaban kurangnya sarana dan prasarana, dana untuk berkegiatan, dan juga sering terbenturnya waktu dengan kesibukan pribadi. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa beberapa faktor tersebut yang telah peneliti sebutkan bisa menjadi faktor penghambat jalannya organisasi kemahasiswaan di lingkungan FKIP UNIBBA.

Setelah mengetahui tentang kendala berorganisasi di FKIP UNIBBA maka peneliti rasa perlu untuk mencari tahu solusi yang bisa dilakukan berkaitan dengan kendala tersebut. Peneliti mengadakan wawancara dengan perwakilan lembaga, mahasiswa dan juga alumni. Dengan hasil sebagai berikut :

Dari hasil wawancara dengan 30 informan mengenai kendala dalam berorganisasi di lingkungan FKIP UNIBBA maka peneliti dapat menyimpulkan dari jawaban-jawaban tersebut yaitu menjadi lebih mandiri seperti mencari sponsorship atau membuka kerjasama dengan mahasiswa kampus lain, dan juga sering berkomunikasi dengan pihak lembaga agar terjalin kerjasama yang baik antara mahasiswa dan juga lembaga.

2. Peranan Organisasi Kemahasiswaan untuk meningkatkan *Soft Skill* Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bale Bandung Menurut Soejono Soekamto, 2012: 212-213 (dalam Fikrul Islam, 2018) peran adalah

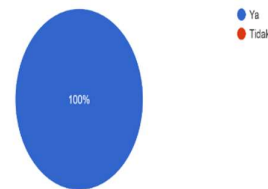
suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur social masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi dan tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran serta pula dapat dikenali dengan keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan, dan peran. Untuk mengetahui peran organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan *soft skill*, maka peneliti mengadakan wawancara dengan alumni, mahasiswa, dan juga perwakilan lembaga. Dengan hasil sebagai berikut :



Dari semua informan yang peneliti jadikan subjek mereka menjawab sepakat bahwa organisasi kemahasiswaan berperan dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa di FKIP UNIBBA.

Berkaitan dengan peran yang dimiliki organisasi kemahasiswaan dalam rangka meningkatkan *soft skill* mahasiswa di FKIP UNIBBA, Maka dari itu timbul pertanyaan seberapa penting *soft skill* dimiliki oleh mahasiswa. Peneliti mengadakan wawancara dengan mahasiswa, alumni, dan juga pihak lembaga. Dengan hasil sebagai berikut :

Apakah soft skill penting bagi Mahasiswa ?
17 jawaban



Semua informan yang telah diwawancarai oleh peneliti menjawab penting sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa *soft skill* adalah sebuah kemampuan yang wajib dimiliki mahasiswa karena merupakan komplemen dari *hard skill* sehingga bisa memperlancar dalam kehidupan bermasyarakat atau dalam dunia kerja sekalipun.

3. Kendala dalam Meningkatkan *Soft Skill* Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bale Bandung Dilansir dari *the balance caree*, (dalam Kosasih, 2017) *soft skill* adalah kemampuan komunikasi, karakteristik seseorang, kecerdasan sosial yang melekat, serta kemampuan beradaptasi dengan baik didalam kehidupan maupun dunia kerja. Berkaitan dengan upaya peningkatan *soft skill* maka selalu ada kendala atau halangan yang siap meghadapang. Maka peneliti mengadakan wawancara dengan pihak lembaga dan mahasiswa. Dengan hasil sebagai berikut :

Dari 30 informan peneliti mendapatkan beberapa varian jawaban diantaranya adalah adanya sifat malas, merasa *insecure*, kurang percaya diri, dan kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan hanya ada dua jenis mahasiswa yaitu si rajin dan juga si

malas dan juga kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan keorganisasian. Hal tersebut merupakan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses peningkatan *soft skill*.

4. Upaya untuk Mengatasi Kendala dalam Meningkatkan *Soft Skill* Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bale Bandung

Dengan mempercayai sebuah ungkapan setiap kendala atau masalah pasti ada jalan keluar dan solusinya, maka peneliti mengadakan wawancara dengan perwakilan pihak lembaga, alumni, dan mahasiswa. Dengan hasil sebagai berikut :

Dari 30 informan peneliti mendapatkan beberapa varian jawaban yaitu mulai menghilangkan rasa malas sedikit demi sedikit juga membiasakan diri dari sekarang seperti yang dikatakan salah satu informan tidak ada ilmu yang lebih bermanfaat kecuali ilmu yang di implementasikan dalam kehidupan. Maka dari itu peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mahasiswa harus sudah mulai keluar dari zona nyaman dan meninggalkan rasa malas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, dan telah di analisis dalam bab sebelumnya maka peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Melihat dari maksud diadakannya organisasi kemahasiswaan dan juga perannya yang terhitung cukup banyak dalam proses pengembangan mahasiswa maka minat mahasiswa terhadap Organisasi Kemahasiswaan di FKIP UNIBBA terbilang tinggi.

2. Organisasi kemahasiswaan memiliki peranan yang sangat besar dalam upaya untuk meningkatkan *soft skill* mahasiswa di FKIP UNIBBA karena secara tidak langsung dalam organisasi kita selalu dituntut untuk bisa bekerja dalam tim, bertanggung jawab, berkomunikasi dengan baik, dan saling menghargai.

3. Munculnya rasa kurang percaya diri, insecure, malas, memiliki rasa individualis yang tinggi dan juga kurangnya sarana prasarana yang menunjang untuk melakukan kegiatan keorganisasian sehingga menjadi hambatan yang sangat besar dalam upaya meningkatkan *soft skill*.

4. Melihat dari kendala yang terjadi dalam proses peningkatan *soft skill* maka sudah saatnya bagi mahasiswa untuk menghilangkan rasa malas sedikit demi sedikit dan mulai membiasakan diri untuk bersosialisasi dengan dunia luar. Universitas dan juga Fakultas sudah menyiapkan sarana yang cocok untuk itu semua yaitu berupa kelas untuk belajar dan organisasi kemahasiswaan sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan meningkatkan *soft skill*. Karena *soft skill* ini tidak akan bisa kita miliki kecuali kita sudah membiasakannya sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- A Amalia, N. R. (2014). *Soft Skills* pdf. Tersedia : <https://eprints.uny.ac.id/8954/3/BAB%20%20-08402244004.pdf> (diakses pada 10 Februari 2021)
- Ayuningtyas, Intan (2019). *Peran Organisasi terhadap Peningkatan Soft Skill Mahasiswa*. Badan Pusat Statistik Nasional. 2019. www.bps.go.id.
- Dr. Sadiman, Arief. dkk. 2010: *Media Pendidikan, pengertian,*

- pengembangan, dan pemanfaatnya*: PT RAJAGRAFINDO PERSADA: jakarta.
- Eka Putri, Cahyani. (2017). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (Pai) Institut Agama Islam Negeri Metrotahun Akademik 2016/2017*
- Fikrul Islam, Azzahra. (2018). *Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makasar*
- Kosasih, K. (2017). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 188. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i2.6196>
- Purwananti, S. Y. (2016). Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai Pencetak Sumber Daya Manusia Handal. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 1, 1689–1699. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PIS-FoE/article/view/93>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: T Alfabeta.
- Sulaeman, Ahmad. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) dan Disiplin Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNY. Skripsi.
- Suranto, Famila Rusdianti. (2018). Pengalaman Berorganisasi dalam Membentuk Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 28, 1.